

Penerapan Model Kooperatif Two Stay Two Stray Berbantuan Poster dalam Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi

Refi Nasita Putri¹, Eka Asih Febriani^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ekaasihyafitri@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Proses pembelajaran sosiologi bertujuan untuk memaknai kehidupan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan siswa di masyarakat. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru, belum optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran sosiologi. Perbaikan dengan menggunakan model dan media yang kontekstual dapat membawa pembelajaran sosiologi bermakna dan sesuai dengan realitas masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray berbantuan media poster. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewis yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI F2 SMA Negeri 2 Tilatang Kamang pada mata pelajaran Sosiologi dengan materi Permasalahan Sosial. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar pada setiap siklus dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penelitian, pada kondisi pra penelitian, hasil belajar siswa tergolong sangat rendah dimana hanya sebagian kecil siswa yang memiliki nilai di atas KKTP. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model Two Stay Two Stray berbantuan poster. Pada Siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, ketuntasan belajar meningkat kembali sehingga mencakup hampir seluruh peserta didik. Secara teoritis, keberhasilan ini mendukung teori konstruktivisme, di mana peserta didik membangun pengetahuannya secara aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dengan demikian, model *Two Stay Two Stray* berbantuan media poster dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi di sekolah menengah atas.

Kata kunci: Hasil Belajar; Model Two Stay Two Stray; Media Poster; Sosiologi.

Abstract

The sociology learning process aims to help students interpret social life in ways that are meaningful and beneficial for their roles in society. Traditional teacher-centered instruction has not been optimal in achieving the objectives of sociology education. Improvements through the use of contextual learning models and media can create a more meaningful learning experience aligned with real-world social realities. This study aims to analyze the implementation of the Two Stay Two Stray (TSTS) cooperative learning model assisted by poster media. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kurt Lewin model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were students of class XI F2 at SMA Negeri 2 Tilatang Kamang in the Sociology subject, specifically on the topic of Social Problems. Data were collected through student activity observations and learning outcome tests in each cycle, and were analyzed using quantitative data analysis techniques. The findings indicate that prior to the implementation of the study, students' learning outcomes were very low, with only a small number achieving scores above the minimum mastery criteria. After the application of the TSTS model assisted by poster media, there was a significant improvement in students' learning outcomes. In Cycle I, student mastery increased considerably. After revisions and improvements in Cycle II, mastery levels increased further, reaching nearly all students in the class. Theoretically, these results support constructivist learning theory, which emphasizes that learners actively construct their knowledge through social interaction and direct experience. Therefore, the Two Stay Two Stray model assisted by poster media can serve as an innovative learning strategy to enhance the quality of Sociology education at the senior high school level.

Keywords: Learning Outcomes; Poster Media; Sociology; Two Stay Two Stray Model.

How to Cite: Putri, R. N. & Febriani, E. A. (2026). Penerapan Model Kooperatif Two Stay Two Stray Berbantuan Poster dalam Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 5(1), 113-121.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

Pendahuluan

Dalam pembelajaran Sosiologi di tingkat menengah, tuntutan akan pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan kolaboratif sangatlah tinggi agar siswa dapat memahami interaksi dan struktur masyarakat secara mendalam (Sitio et al 2025). Realitas di lapangan sering kali belum sesuai dengan harapan. Di banyak sekolah, termasuk SMAN 2 Tilatang Kamang, pembelajaran Sosiologi masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, seperti metode ekspositori atau ceramah. Dominasi metode ini mengakibatkan keterlibatan siswa menjadi rendah, motivasi belajar internal tidak optimal, dan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran belum terbangun dengan baik (Asmur, 2011).

Kondisi tersebut berdampak signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa. Hasil belajar, yang merupakan cerminan perubahan perilaku mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Suprijono, 2015), sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Pembelajaran satu arah yang minim aktivitas konstruktif menghambat pemahaman konsep dan pengembangan kemampuan analitis siswa (Hamalik, 2010). Temuan Kadiriandi & Ruyadi, (2018) memperkuat hal ini, yang menyatakan bahwa model pembelajaran tidak interaktif seperti ceramah konvensional berkontribusi pada rendahnya hasil belajar Sosiologi. Bukti nyata permasalahan ini terlihat pada hasil belajar peserta didik kelas XI F2 SMAN 2 Tilatang Kamang. Data dokumentasi guru mata pelajaran Sosiologi menunjukkan bahwa nilai Penilaian Harian siswa masih cenderung belum optimal, mengindikasikan perlunya intervensi strategi pembelajaran yang lebih efektif. Adapun rincian hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Penilaian Harian peserta didik kelas XI F2 SMAN 2 Tilatang Kamang

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
F2	25	75	6	24%	19	76%

Sumber: Data Penilaian Harian Guru Sosiologi kelas XI F2 fase F semester Genap 2025

Berdasarkan dokumentasi nilai penilaian harian, terlihat bahwa rata-rata capaian peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Data di kelas XI F2 SMA Negeri 2 Tilatang Kamang menunjukkan dari 25 siswa hanya 24% yang mencapai KKTP, sedangkan 76% memperoleh nilai di bawah standar minimum. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan mengaitkan materi dengan realitas sosial. Hasil belajar dengan karakter siswa yang seperti ini memerlukan sebuah model kooperatif, di mana model kooperatif ini mampu untuk meningkatkan kerjasama dan interaksi dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif ini menekankan pada kerja sama dalam kelompok kecil, di mana siswa saling berinteraksi, bertukar ide, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan belajar bersama (John & Klaus, 2019). Model TSTS dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dan interaktif, di mana siswa saling berbagi informasi dan bertanggung jawab atas pembelajaran temannya melalui mekanisme “tinggal” *stay* dan “bertamu” *stray* (Huda, 2013). Hal ini dapat dilihat dari beberapa riset bahwa TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti penelitian Kadiriandi & Ruyadi, (2018) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar Sosiologi melalui penerapan *Two Stay Two Stray*. Firmansyah & Torro, (2017) juga menemukan bahwa penerapan TSTS secara konsisten dapat meningkatkan skor rata-rata siswa melalui interaksi kelompok yang lebih aktif. Selain itu, penelitian Lestari, (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan media poster sebagai pendukung model kooperatif mampu memperjelas konsep abstrak dan meningkatkan pemahaman visual siswa. Studi Nurfadillah et al., (2021) juga menegaskan bahwa poster efektif dalam memperkuat ingatan dan membantu siswa mengorganisasi informasi dengan lebih baik. Sementara itu, beberapa penelitian tindakan kelas (PTK) di mata pelajaran lain menunjukkan bahwa kombinasi TSTS dengan media visual dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar secara signifikan.

Dalam konteks pembelajaran Sosiologi, model kooperatif seperti *Two Stay Two Stray* perlu dikombinasikan dengan pendekatan kontekstual, yaitu pendekatan yang menghubungkan materi pelajaran

dengan situasi dunia nyata sehingga pengetahuan menjadi bermakna dan aplikatif (Johnson, 2002). Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik Sosiologi yang berorientasi pada analisis realitas sosial. Dimana siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep secara kontekstual. Maka salah satu cara untuk mengkontekstualkan materi-materi sosiologi adalah dengan membawa realitas disajikan dalam bentuk yang menarik yaitu poster. Poster mampu menyajikan realitas sosial dalam bentuk visual yang menarik dan memicu diskusi, sehingga dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

Rufikasari & Subiyantoro, (2013) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana metode pembelajaran yang kurang variatif merupakan salah satu faktor eksternal kunci yang dapat menghambat pencapaian belajar siswa. Oleh karena itu, inovasi dalam model pembelajaran menjadi sebuah keharusan. Dengan dibantu media poster yang menampilkan fenomena sosial, diharapkan model TSTS ini dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman konseptual, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar Sosiologi peserta didik.

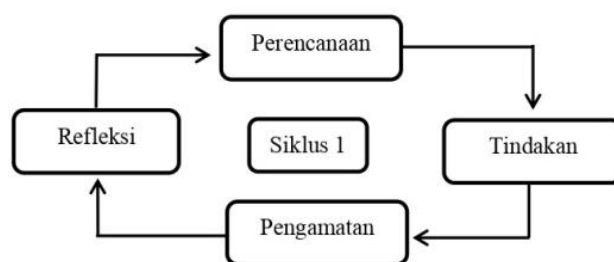
Penelitian mengenai penerapan model TSTS berbantuan media poster dalam konteks pembelajaran Sosiologi masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menitikberatkan pada upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI melalui pendekatan kolaboratif dan visual. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model TSTS yang dikombinasikan dengan media poster yang dibuat sendiri oleh siswa, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai produk kreatif siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga didasarkan pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial (Suparlan, 2019). Model *Two Stay Two Stray* sejalan dengan prinsip ini karena melibatkan siswa dalam diskusi, pertukaran informasi, dan refleksi bersama. Melalui kegiatan "stray" dan "stay", siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri berdasarkan dialog dengan teman sebaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan kolaboratif siswa.

Fokus penelitian ini tidak hanya diarahkan pada efektivitas model pembelajaran kooperatif secara umum, tetapi juga mengeksplor peran media poster serta partisipasi peserta didik itu sendiri dalam meningkatkan hasil belajar. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menghadirkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, sekaligus mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media poster dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI di SMAN 2 Tilatang Kamang. Secara spesifik, penelitian ini dirancang untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model, mendeskripsikan proses pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* berbantuan poster, dan mengevaluasi efektivitas model dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan tindakan pembelajaran yang terencana (Septantiningtyas, et al 2019). PTK berorientasi pada pemecahan masalah nyata dalam proses pembelajaran di kelas serta peningkatan profesionalisme guru (Kunandar 2010). Penelitian berlangsung dalam II siklus, dengan fokus utama pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media poster. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Fase F2 SMA Negeri 2 Tilatang Kamang. Peneliti memilih kelas XI Fase F2 SMA Negeri 2 Tilatang Kamang karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan masalah pada hasil belajar peserta didik. Desain penelitian menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kusuma & Dwitagama 2012). Setiap siklus mencakup empat tahapan tersebut dan dapat berlanjut hingga diperoleh hasil yang optimal (Arif & Oktafiana 2023).



Gambar 1. Model PTK Kurt Lewis
(Kusuma & Dwitagama 2012)

PTK dalam penelitian ini juga dibantu dengan pendekatan kualitatif, untuk menemukan dan menelaah hasil temuan PTK ini, terutama pada bagian refleksi. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi terstruktur, observasi dilakukan untuk memantau aktivitas peserta didik selama pembelajaran (Soesana et al. 2023). Kegiatan observasi difokuskan pada aktivitas peserta didik dalam mengikuti model *Two Stay Two Stray*, seperti partisipasi dalam diskusi kelompok, interaksi saat bertindak sebagai *stay* (penjelas materi) atau *stray* (tamu pencari informasi), serta keterlibatan dalam presentasi dan tanya jawab. Tes diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Selanjutnya teknik pengumpulan data melalui tes, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui soal pilihan ganda pada setiap akhir siklus (Sudaryono 2021). Tes dilaksanakan secara individu dengan waktu yang telah ditetapkan. Menurut Soesana et al., (2023) dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan dan catatan pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan berupa bukti fisik pelaksanaan penelitian, seperti foto kegiatan pembelajaran, hasil poster yang dibuat peserta didik, dan catatan nilai peserta didik pra penelitian.

Instrumen Penelitian yang digunakan terdiri dari Lembar observasi aktivitas peserta didik yang berisi indikator-indikator perilaku belajar selama penerapan model *Two Stay Two Stray* (Widodo et al. 2023). Contoh indikatornya meliputi kesiapan mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam diskusi kelompok, kemampuan menjelaskan materi kepada kelompok lain (*stay*), kemampuan mendengar dan mencatat informasi dari kelompok lain (*stray*), serta partisipasi dalam presentasi kelas. Setiap indikator dinilai dengan skala Likert 1–4 (1=Kurang Baik, 2=Cukup Baik, 3=Baik, 4=Sangat Baik). Soal tes hasil belajar berupa 20 butir pilihan ganda yang telah divalidasi berdasarkan kisi-kisi materi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data berupa angka yang diperoleh dari tes dan lembar observasi, tujuannya adalah untuk melihat pola, perkembangan, atau kecenderungan nilai tanpa menarik kesimpulan untuk populasi yang lebih luas (Sugiyono 2022). Data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan belajar rumus yang digunakan adalah (Zahri 1999) :

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

P : Angka presentase yang ingin di dapatkan

n : Banyak skor pada setiap kategori

N : Banyak skor seluruhnya

100 : Angka tetap

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Siswa tidak tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung rata-rata menurut Sugiyono, (2022) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata skor

$\sum X_i$ = Jumlah seluruh skor atau nilai data

n = Banyaknya data

Setelah didapatkan persentase dari hasil belajar peserta didik, maka selanjutnya adalah diberikan pengkategorian. Pengkategorian ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam menganalisis hasil penelitian. Serta pembaca akan lebih mudah memahami apa yang dipaparkan. Peneliti menggunakan metode penafsiran yang dikemukakan oleh [Suwastono, \(2011\)](#). Adapun pengkategorian yaitu dengan rentang 90%–100%: Sangat Baik, 75%–89%: Baik, 65%–74%: Cukup, 55%–64%: Kurang Baik, 0%–54%: Sangat Kurang. Peningkatan hasil belajar dilihat dengan membandingkan persentase ketuntasan pada kondisi awal (pra-tindakan), siklus I, dan siklus II. Adapun keberhasilan tindakan secara keseluruhan ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran pada akhir siklus.

Sementara itu, data kualitatif yang bersumber dari lembar observasi aktivitas peserta didik dianalisis dengan menghitung skor total observasi dan mengonversikannya ke dalam persentase. Setiap indikator pada lembar observasi dinilai dengan skala *Likert* 1–4 (1=Kurang Baik, 2=Cukup Baik, 3=Baik, 4=Sangat Baik). Skor total yang diperoleh kemudian dipersentasekan lalu dikategorikan menggunakan kategori yang sama dengan ketuntasan belajar. Analisis kualitatif terhadap catatan observasi dan dokumentasi dilakukan dengan mengacu pada model interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ([Miles & Huberman 1992](#)). Tahapan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara naratif perubahan perilaku, partisipasi, dan interaksi peserta didik selama penerapan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media poster.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan bagian penting yang berisi rangkuman informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Tilatang Kamang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media poster dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi di kelas XI F2 SMA Negeri 2 Tilatang Kamang. Penelitian berlangsung selama 2 siklus, yaitu pada tanggal 26 Agustus, 2 September, 9 September dan 16 September. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TSTS berbantuan media poster efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik secara bertahap pada setiap siklus.

Pada kondisi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi tergolong sangat rendah. Sebelum tindakan, hanya 6 siswa dengan persentase 24% yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 19 siswa dengan persentase 76% memperoleh nilai di bawah KKTP. Kondisi ini disebabkan oleh guru dominan menggunakan metode ekspositori dalam proses pembelajaran yang membuat siswa pasif, kurang tertarik, dan suasana belajar terasa monoton.

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, observasi terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan capaian skor 56 dari skor maksimum 92, atau setara dengan 61%, yang termasuk dalam kategori Kurang Baik. Kendala yang muncul antara lain siswa belum sepenuhnya memahami alur model TSTS, pengelolaan waktu yang belum optimal, serta partisipasi diskusi yang belum merata di antara anggota kelompok. Dampaknya, hasil belajar pada pertemuan ini masih rendah, dengan hanya 12 siswa (48%) yang mencapai ketuntasan.

Berdasarkan refleksi tersebut, dilakukan perbaikan pada pertemuan kedua Siklus I, antara lain dengan memberikan penjelasan lebih rinci mengenai langkah-langkah model TSTS dan meningkatkan pendampingan selama diskusi kelompok. Hasilnya, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 88% (kategori Baik), ditandai dengan partisipasi yang lebih aktif dan pemahaman yang lebih baik terhadap penggunaan poster sebagai media pembelajaran. Peningkatan ini juga tercermin pada hasil belajar, di mana 18 siswa (72%) berhasil mencapai ketuntasan. Meskipun telah terjadi kemajuan, namun hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dari itu penulis melakukan Siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik berdasarkan data di atas, dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh SMA 2 Tilatang Kamang, yaitu terlihat bahwa

peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 12 orang dengan persentase 48%. Sementara itu, peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 13 orang dengan persentase 52%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik (52%) belum mencapai KKTP. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media poster pada siklus I ini belum berjalan secara maksimal.

Pada Siklus II, dengan materi dampak permasalahan sosial, solusi penanganan, serta analisis kasus terkait pengelompokan sosial. Dilakukan penyempurnaan lebih lanjut berdasarkan refleksi Siklus I, dengan fokus pada pendalaman materi, peningkatan keterampilan berkolaborasi, dan optimalisasi peran setiap siswa dalam kelompok. Pertemuan ketiga (pertemuan pertama Siklus II) menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan aktivitas belajar siswa mencapai 98% (kategori Sangat Baik). Siswa sudah mampu menjalankan seluruh tahapan model TSTS dengan lancar, antusias dalam berdiskusi, dan percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompok. Capaian hasil belajar juga meningkat signifikan, dengan 21 siswa dengan presentase 84% berhasil mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang di peroleh peserta didik pada siklus II di pertemuan keempat mendapatkan peningkatan pada hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, di mana aktivitas belajar siswa mencapai 99% (kategori Sangat Baik). Hampir seluruh aspek pembelajaran berjalan optimal, meskipun masih terdapat sedikit kendala pada keaktifan mencari informasi dan kemampuan menyimak presentasi dari kelompok lain. Dari segi hasil belajar, sebanyak 22 siswa dengan presentase 88% berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan yang belum mencapai batas ketuntasan hanya 3 peserta didik dengan persentase 12%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dibandingkan pertemuan sebelumnya pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media poster. Pencapaian ini menunjukkan bahwa model *Two Stay Two Stray* berbantuan media poster tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga secara signifikan berdampak pada pemahaman materi siswa.

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Siklus	Pertemuan	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	Pertemuan 1	48%	52%
	Pertemuan 2	72%	28%
Siklus II	Pertemuan 1	84%	16%
	Pertemuan 2	88%	12%

Sumber: Dokumentasi pribadi hasil belajar di kelas XI Fase F2 Tahun Pelajaran 2025/2026

Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dipadukan dengan media poster terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada Siklus I, terlihat adanya perkembangan yang cukup baik, dimana ketuntasan klasikal yang semula berada pada angka 48% pada pertemuan pertama meningkat menjadi 72% pada pertemuan kedua. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas saling berbagi antar kelompok (*Two Stay Two Stray*) serta dukungan visual melalui poster mulai mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, meskipun sebagian siswa masih memerlukan pendampingan lanjutan.

Peningkatan yang lebih optimal terlihat pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar mencapai 84% pada pertemuan pertama dan terus naik hingga 88% pada pertemuan kedua. Hasil ini menguatkan bahwa penggunaan model TSTS dan media poster tidak hanya konsisten dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga efektif dalam menurunkan jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan hingga di bawah 15%. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kolaborasi strategi pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dengan pemanfaatan media poster berperan penting dalam mengoptimalkan pemahaman dan pencapaian belajar peserta didik.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI F2 SMA Negeri 2 Tilatang Kamang pada mata pelajaran Sosiologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media poster. Penelitian dilakukan dalam II siklus dengan fokus pada materi permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari setiap siklus, baik pada aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Dari segi aktivitas peserta didik, tampak adanya peningkatan yang sangat baik dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada awal penerapan model, aktivitas belajar masih tergolong rendah karena peserta didik belum memahami alur model *Two Stay Two Stray*, kurang aktif dalam mencari informasi, serta interaksi selama proses bertukar anggota kelompok belum berjalan secara optimal. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada pertemuan berikutnya, aktivitas peserta didik mulai menunjukkan perkembangan yang

cukup signifikan. Mereka tampak lebih memahami langkah-langkah pembelajaran, aktif berdiskusi, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta mulai terampil memanfaatkan media poster untuk menjelaskan materi. Peningkatan aktivitas ini semakin terlihat jelas pada siklus berikutnya. Peserta didik telah terbiasa dengan alur *Two Stay Two Stray* dan mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik, mulai dari kegiatan diskusi, pembuatan poster, proses bertukar informasi antar kelompok, hingga tahap presentasi. Pada tahap ini, suasana pembelajaran menjadi jauh lebih hidup, kolaboratif, dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menjadi lebih aktif, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Hasil tes belajar terlihat bahwa capaian peserta didik mengalami perkembangan bertahap dari pertemuan ke pertemuan. Pada awal pelaksanaan, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan masih sedikit. Namun setelah proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, penemuan dan pertukaran informasi, serta pemanfaatan poster sebagai media visual, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan semakin meningkat pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Proses pembelajaran yang aktif dan berbasis kolaborasi ini membantu peserta didik memahami konsep-konsep sosiologi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten baik pada aktivitas maupun hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media poster. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan efektivitas model TSTS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi. Studi oleh [Kadiriandi & Ruyadi, \(2018\)](#) di SMA Pasundan 3 Bandung menunjukkan peningkatan hasil belajar sosiologi, sedangkan [Firmansyah & Torro, \(2017\)](#) di SMA Negeri 1 Sinjai Utara melaporkan kenaikan rata-rata nilai. Meskipun persentase peningkatan yang diperoleh dalam penelitian ini relatif lebih tinggi, perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh variabel kontekstua. Meskipun capaian penelitian ini lebih tinggi dibanding beberapa penelitian sebelumnya, variasi tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, kedalaman materi, serta penggunaan media poster yang dirancang langsung oleh peserta didik, sehingga memperkuat proses konstruksi pengetahuan selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan hasil belajar ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme, khususnya konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dari Vygotsky yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik melalui interaksi dengan teman sebaya ([Yohanes, 2013](#)). Dalam model *Two stay two stray*, kegiatan *stay* dan *stray* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan dan belajar dari satu sama lain, sehingga pengetahuan terbentuk melalui proses diskusi dan refleksi bersama. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga mendukung hasil ini, di mana kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa ([John & Klaus 2019](#)).

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media poster di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang tidak terlepas dari kondisi lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran kooperatif. Budaya sekolah yang menerapkan prinsip Lima S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) telah menciptakan iklim sosial yang kondusif bagi peserta didik untuk saling berinteraksi, bekerja sama, dan bertukar gagasan secara terbuka. Karakter peserta didik yang antusias terhadap materi sosiologi, karena kedekatannya dengan realitas kehidupan sosial mereka, juga menjadi modal penting dalam membangun motivasi belajar. Ketika diberikan ruang untuk berdiskusi, mengeksplorasi ide, dan berkreasi melalui media poster, peserta didik tampak lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Selain itu, dukungan guru mata pelajaran serta kesiapan sekolah menyediakan fasilitas sederhana seperti alat tulis, kertas manila, dan ruang kelas yang memungkinkan kegiatan diskusi kelompok turut memperlancar pelaksanaan tindakan.

Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky, khususnya konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif peserta didik sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, dukungan lingkungan, dan bantuan pihak lain yang lebih kompeten. Vygotsky menekankan bahwa proses belajar mampu mengaktifkan perkembangan dalam diri anak, tetapi perkembangan itu hanya terjadi ketika anak berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya ([Vygotsky, 1978](#)). Dalam konteks pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Tilatang Kamang, peserta didik yang masih mengalami hambatan memperoleh bantuan melalui scaffolding yang diberikan oleh guru, baik dalam bentuk arahan, klarifikasi konsep, maupun contoh penggunaan media poster sebagai alat representasi visual. Pada saat yang sama, proses *Two Stay Two Stray* memberikan peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan dukungan dari teman sebaya yang bertindak sebagai *more capable peers* ([Slavin, 1995](#)). Fasilitas sekolah yang mendukung proses pembuatan poster juga memainkan peran penting dalam membantu peserta didik bergerak dari kemampuan awal menuju tingkat kemampuan yang lebih tinggi dalam ZPD mereka. Poster sebagai media visual mempermudah peserta didik memahami konsep sosiologi yang abstrak dan membantu mereka membangun makna melalui proses kolaboratif. Setelah siswa memperoleh bantuan dari guru dan teman sebaya, secara

bertahap dukungan tersebut mulai dikurangi. Pada tahap akhir, siswa diharapkan mampu menyampaikan kembali materi, menyimpulkan hasil diskusi, dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah berpindah dari ketergantungan pada scaffolding menuju kemandirian belajar, yang menjadi indikator keberhasilan mereka dalam melewati proses ZPD. Dengan demikian, penerapan model *Two Stay Two Stay* tidak hanya meningkatkan interaksi sosial, tetapi juga memaksimalkan potensi perkembangan kognitif peserta didik sesuai prinsip ZPD, di mana pembelajaran berlangsung secara bertahap melalui dukungan yang tepat hingga peserta didik mampu belajar secara mandiri.

Ada beberapa faktor pendukung keberhasilan penerapan model kooperatif *Two Stay Two Stay* ini, seperti pembagian kelompok yang heterogen, penggunaan media poster yang menarik memperkaya proses pembelajaran karena membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep dengan lebih jelas dan menyeluruh, serta bimbingan guru yang intensif. Kendala utama yang muncul pada awalnya adalah pengelolaan waktu dan pemahaman langkah pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stay*, namun dapat diatasi melalui refleksi dan penyesuaian di siklus berikutnya. Secara keseluruhan, penerapan model *Two Stay Two Stay* berbantuan media poster terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Model ini tidak hanya membuat proses belajar lebih aktif dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan baik. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam mengajarkan materi sosial yang bersifat konseptual, terutama dengan dukungan media visual seperti poster yang mampu memperkuat pemahaman siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay* (TSTS) berbantuan media poster efektif meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi. Efektivitas ini tercermin dari peningkatan signifikan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, yang ditandai dengan antusiasme, keaktifan berdiskusi, serta pengembangan kemampuan kerja sama dan berpikir kritis. Implikasinya, model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi melalui interaksi kelompok yang terstruktur. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada aspek keaktifan peserta didik dalam mencari informasi secara mandiri serta kemampuan menyimak presentasi kelompok lain yang belum optimal. Oleh karena itu, untuk penelitian berikutnya disarankan untuk lebih memfokuskan pada penguatan keterampilan menyimak dan bertukar informasi, serta mengeksplorasi integrasi media digital untuk memperkaya sumber belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arif, S. & Shinta, O. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Mitra Ilmu.
- Asmur, A. (2011). Pola Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kendari. *Selami IPS*, 1(1), 5–91.
- Firmansyah, A. & Torro, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajarankooperatif Tipe *Two Stay Two Stay* Pada Mata Pelajaran. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian*, 2(1), 1-6.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John, H, & Zierer, K. 2019. *Visible Learning Insights*. London: Routledge.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press.
- Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran model *Two Stay Two Stay* (TSTS) terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar sosiologi di SMA Pasundan 3 Bandung. *Sosietas*, 7(2).. doi:10.17509/sosietas.v7i2.10362.
- Kunandar, K. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, W. & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Lestari, W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stay* (TSTS) Berbantuan Media Poster Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswakelas VIII Yusuf Abdussatar Kediri Tahun Pelajaran 2021/2022. UIN Mataram.
- Miles, B., & Huberman, A. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

-
- Nurfadhillah, S., Saputra, T., Farlidy, T., Pamungkas, S. W., & Jamirullah, R. F. (2021). pengembangan media pembelajaran berbasis media poster pada materi “perubahan wujud zat benda” kelas V di sdn sarakan li tangerang. *Nusantara*, 3(1), 117-134.
- Rufikasari, L. C & Subiyantoro, S. (2013). *Sosiologi Dan Antropologi Untuk SMA/MA Kelas X*. Surakarta: Mediatama.
- Septantiningtyas, N. et al. (2019). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Klaten: Lakeisha.
- Slavin, R. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Sitio, S., Wahyuni, M., Wita, S., & Nora, D. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Siswa Kelas VI SD Negeri 004 Hangtuh. *Journal of Development Education and Learning (JODEL)*, 3(1), 230-242.
- Soesana, A. et al. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudaryono, S. (2021). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, P. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (1), 79–88.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suwastono, A. (2011). Pengembangan Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Penginderaan Jauh. S-1 Jurusan Geografi Universitas Negeri Malang. Universitas Negeri Malang.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Widodo, S. et al. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Jakarta: CV Science Techno Direct.
- Yohanes, R. S. (2013). Teori Vygotsky dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika. *Arta UKWMS* 4(1), 113–25.
- Zahri, Z. (1999). *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: DIP Universitas Negeri Padang.